
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KONTRASEPSI METODE OPERATIF WANITA (MOW) DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2016

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KONTRASEPSI METODE OPERATIF WANITA (MOW) DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2016

¹Septiwiarsi,

¹ STIKES Prodi DIII Kebidanan Prima

Korespondensi Author : septiwiarsi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kontrasepsi mantap atau sterilisasi merupakan metode KB yang paling efektif, murah dan aman dalam menghentikan kehamilan. Tubektomi merupakan tindakan oklusi/pengambilan sebagian saluran telur wanita untuk mencegah fertilisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi metode operatif wanita (MOW) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi metode operatif wanita (MOW) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini 65 responden. Analisis data bivariat menggunakan uji *T test* dan uji *chi square* serta uji analisis multivariat menggunakan *uji regresi logistik berganda*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan dengan ($p=0,001$), paritas ($p=0,001$), dukungan suami ($p=0,0005$), paparan informasi ($p= 0,008$) dan pengetahuan ($p=0,016$) Sedangkan untuk hasil analisis multivariate tidak ada faktor yang paling dominan. Saran bagi petugas kesehatan diharapkan mampu meningkatkan cakupan MOW dengan cara memberikan KIE (komunikasi, edukasi, dan informasi) lebih spesifik yaitu mengarah kedalam penggunaan kontrasepsi MOW.

Kata Kunci : Kontrasepsi MOW, umur, pendidikan, pekerjaan, dukungan suami, paparan informasi dan pengetahuan.

ABSTRACT

Safe contraception or sterilization is the most effective method of birth control, cheap and secure in stopping pregnancy. Tubektomimerupakan action occlusion / retrieval portion oviduct women to prevent fertilization. This is for research purposes to know the analysis of the factors affecting the selection of contraceptive methods operatively women (MOW) in Hospital Muhammadiyah Palembang 2016. This study aims to determine the analysis of the factors affecting the selection of contraceptive methods operatively women (MOW) in Hospital Muhammadiyah Palembang. This study design was quantitative with cross sectional approach. The number of samples in this study of 65 respondents. Bivariate data analysis using T test and chi square test and also test multivariate analysis using multiple logistic regression test. Collecting data using questionnaires. This study shows that there is a relationship between age and with ($p = 0.001$), parity ($p = 0.001$), the support of her husband ($p = 0.0005$), exposure information ($p = 0.008$) and knowledge ($p = 0.016$), while for the results multivariate analysis no dominant factor. Advice for health workers is expected to improve coverage by providing IEC MOW (communication, education, and information) that leads into the more specific contraceptive use MOW.

Keywords: Contraception MOW, age, education, job, husband support, exposure to information and knowledge

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KONTRASEPSI
METODE OPERATIF WANITA (MOW) DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH
PALEMBANG TAHUN 2016**

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KONTRASEPSI METODE OPERATIF WANITA (MOW) DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2016

I. Pendahuluan

Program KB menurut UU No. 10 Tahun 1992 (tentang perkembangan kependudukan dan perkembangan keluarga sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Tujuan dari program KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.¹

Menurut data WHO (*World Health Organization*) salah satu persoalan dunia adalah masalah kependudukan. Hal ini dibuktikan pada akhir dekade 80-an penduduk dunia 5,2 milyar. Pada dasawarsa 90-an diperkirakan penduduk dunia bertambah 90 juta/ tahun sehingga pada akhir abad 20 terdapat sekitar 6,25 milyar manusia dan tahun 2025 diperkirakan menjadi 8,5 milyar.²

Berdasarkan proyeksi penduduk yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2025 perkiraan penduduk Indonesia sekitar 273,65 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia cenderung menurun, dimana pada tahun 1971-2000 sebanyak 1,49 persen dan tahun 2000-2005 turun lagi menjadi 1,3 persen. Namun bila dilihat menurut provinsi, Laju pertumbuhan penduduk tersebut tidak merata, berfluktuasi dan malah ada yang meningkat. Sementara itu, angka *Total Fertility Rate* (TFR) pada pasangan usia subur di Indonesia menurut hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 dibanding dengan tahun 2012 dari survei yang sama tidak mengalami perubahan (stagnansi).³

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Palembang pada tahun 2014, jumlah penduduk kota Palembang dari tahun 2010

sampai 2014 mengalami peningkatan, pada tahun 2010 jumlah penduduk 1.455.284 jiwa, pada tahun 2011 jumlah penduduk 1.481.814 jiwa, pada tahun 2012 jumlah penduduk 1.523.310 jiwa, pada tahun 2013 jumlah penduduk 1.561.959 jiwa sedangkan pada tahun 2014 jumlah penduduk 1.580.517 jiwa.⁴

Keluarga Berencana (KB) yang menjadi pilar pertama *Safe Motherhood* diharapkan dapat mengurangi resiko kematian ibu pada waktu melahirkan yang disebabkan terlalu sering melahirkan dan jarak antara kelahiran terlalu pendek. Upaya ini sekaligus untuk mencegah terjadinya kehamilan yang terlalu pendek dan mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan pada pasangan usia subur (PUS) yang nantinya dapat memunculkan masalah sosial baru di masyarakat.²

Dalam program KB, salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah masih rendahnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW). Menurut data Survei Kesehatan dan Demografi Indonesia tahun 2012 kesehatan masyarakat pada metode kontrasepsi mantap masih rendah jumlah peserta KB yang memakai kontrasepsi MOW atau tubektomi 3,2%. Padahal tubektomi merupakan alat kontrasepsi yang dianggap sangat efektif, murah dan aman dalam menghentikan kehamilan. Dengan harapan lebih banyak wanita Pasangan Usia Subur (PUS) yang ikut memilih tubektomi sebagai alat kontrasepsi.³

Kontrasepsi mantap pada wanita disebut juga dengan istilah tubektomi yaitu merupakan tindakan medis berupa penutupan tuba uterina dengan maksud tertentu untuk tidak mendapatkan keturunan dalam jangka panjang sampai seumur hidup. Pada tubektomi dilakukan pengikatan atau pemotongan pada saluran tuba fallopii yang menyebabkan tidak

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KONTRASEPSI METODE OPERATIF WANITA (MOW) DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2016

terjadi pembuahan antara sel telur dan sperma.¹

Di Indonesia pada tahun 2011 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 45.905.815 orang. cakupan peserta KB aktif pada tahun 2011 adalah sebesar 34.872.054 orang (75,96%) yang meliputi 3.933.631 orang (11,28%) akseptor IUD, 1.216.355 orang (3,49%) akseptor MOW, 248.685 orang (0,71%) akseptor MOP, 1.032.033 orang (2,96%) akseptor kondom, 3.077.417 orang (8,28%) akseptor implan, 16. 203.682 orang (46,47%) akseptor suntik, 9000.384 orang (25,82%) akseptor pil.⁵

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di kota Palembang tahun 2014 sebanyak 263.531 orang. Jumlah peserta KB aktif tahun 2014 sebanyak 210.282 orang yang meliputi 9.187 orang (4,37%) akseptor IUD, 414 orang (0,20%) akseptor MOP, 8. 665 orang (3,17%) akseptor MOW, 10.134 orang (4,82%) akseptor implan, 10.910 orang (5,19%) akseptor kondom, 95.747 orang (45,53%) akseptor suntik, 77.243 orang (36,73%) akseptor Pil.⁴

Rendahnya pemakaian kontrasepsi jangka panjang di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor individu, faktor program yang berkaitan dengan kualitas pelayanan dan faktor lingkungan. Disinyalir banyak pasangan yang sudah tidak ingin punya anak lagi maupun ingin menunda kehamilan lebih dari 2 tahun, tetapi memakai kontrasepsi bukan metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil mini survei peserta KB aktif dan hasil studi tentang kualitas pelayan KB mengungkapkan bahwa cukup banyak peserta KB yang menggunakan cara KB dengan tidak rasional (tidak sesuai dengan umur ibu, jumlah anak yang diinginkan dan kondisi kesehatan ibu). Fenomena ini merupakan hal yang tidak efisien sehingga perlu dikaji lebih lanjut.⁶

Untuk memilih suatu metode kontrasepsi, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor pasangan yaitu motivasi, umur, gaya hidup, frekuensi senggama, jumlah keluarga yang diinginkan, pengalaman dengan kontrasepsi yang lalu dan sikap. Faktor

kesehatan yaitu status kesehatan, riwayat haid, riwayat keluarga, pemeriksaan fisik, pemeriksaan panggul, efek samping minor, kerugian, biaya dan komplikasi potensial.⁷

Selain faktor-faktor tersebut, pengetahuan dan dukungan suami juga mempengaruhi dalam pemilihan suatu metode kontrasepsi.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi ($p\text{-value}=0,001$).¹¹ Tetapi ada penelitian yang menunjukkan bahwa faktor tingkat pengetahuan tidak memiliki hubungan yang bermakna ($p\text{-value}= 0,537$) dengan pemilihan jenis kontrasepsi.⁸

Berdasarkan hasil penelitian Nuryati & Fitria (2014) diketahui faktor internal (Umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, tujuan menggunakan alat kontrasepsi tidak mempengaruhi pemilihan kontrasepsi MKJP dan Non MKJP dengan nilai $p=>0,05$ dan faktor eksternal (dukungan suami) mempengaruhi pemilihan kontrasepsi baik MKJP maupun non MKJP dengan nilai $p=<0,005$. serta berdasarkan hasil analisis lanjut SDKI (2007) terdapat hubungan yang signifikan ($p<0,05$) yaitu umur, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, indeks kesejahteraan, jumlah anak lahir hidup, jumlah anak yang masih hidup dan status wanita terhadap pemakaian MKJP dan ada hubungan yang bermakna ($p<0,05$) antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP.⁹

Berdasarkan data yang diperoleh dari *medical record* Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang jumlah akseptor KB tahun 2013 adalah 237 akseptor, pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 45 akseptor, pengguna kontrasepsi Implant 3 akseptor pengguna kontrasepsi MOW sebanyak 161 akseptor, pengguna kontrasepsi suntik sebanyak 19 akseptor dan 9 akseptor kontrasepsi Pil dan pada tahun 2014 adalah 217 akseptor, pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 33 akseptor, pengguna kontrasepsi MOW sebanyak 151 akseptor, pengguna kontrasepsi suntik sebanyak 12 akseptor dan 21 akseptor kontrasepsi Pil, sedangkan pada tahun 2015 adalah 184 akseptor, pengguna kontrasepsi IUD

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KONTRASEPSI METODE OPERATIF WANITA (MOW) DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2016

sebanyak 19 akseptor, pengguna kontrasepsi Implant 1 akseptor pengguna kontrasepsi MOW sebanyak 140 akseptor, pengguna kontrasepsi suntik sebanyak 7 akseptor dan 17 akseptor kontrasepsi Pil.¹⁰

1.2 Tujuan Penelitian

- a. Diketuainya Karakteristik Responden Kontrasepsi Metode Operatif Wanita di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016
- b. Diketuainya hubungan antara Umur terhadap pemilihan kontrasepsi Metode Operatif Wanita di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016
- c. Diketuainya hubungan antara paritas terhadap pemilihan kontrasepsi Metode Operatif Wanita di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016
- d. Diketuainya hubungan antara pendidikan terhadap pemilihan kontrasepsi Metode Operatif Wanita di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016
- e. Diketuainya hubungan antara pekerjaan terhadap pemilihan kontrasepsi Metode Operatif Wanita di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016
- f. Diketuainya hubungan antara pengetahuan terhadap pemilihan kontrasepsi Metode Operatif Wanita di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016
- g. Diketuainya antara dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi Metode Operatif Wanita di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016
- h. Diketuainya hubungan antara keterpaparan Informasi terhadap pemilihan kontrasepsi Metode Operatif Wanita di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016
- i. Diketuainya Faktor yang paling berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi Metode Operatif Wanita di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016

1.3 Manfaat Penelitian

a. Bagi Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan KB dan pengetahuan petugas mengenai Kontrasepsi Metode Operatif Wanita

b. Bagi STIK Bina Husada Palembang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi awal yang dijadikan referensi bagi pengembangan ilmu atau sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut bagi yang membutuhkannya.

C. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti selanjutnya mengenai kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional* yaitu setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran terhadap variabel dilakukan pada saat yang sama.¹¹

Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan pemilihan Kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016. Data yang diteliti berupa data sekunder dan data primer. Data sekunder berasal dari rekam medis dan data primer berasal dari wawancara langsung dengan responden dengan mengunjungi rumah tempat tinggal akseptor KB. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²⁴ Populasi dalam

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KONTRASEPSI METODE OPERATIF WANITA (MOW) DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2016

penelitian ini adalah Seluruh ibu yang telah terekam menjadi akseptor KB di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2015 yang berjumlah 184 akseptor KB.

dengan menggunakan metode slovin maka Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang telah dilayani atau yang telah terdaftar di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2015 yaitu berjumlah 65 orang.

Pengambilan sampel disetiap masing-masing kontrasepsi menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan secara acak pada setiap kontrasepsi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan pengambilan sampel secara acak atau *simple random sampling* yaitu setiap anggota atau unit populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Pengambilan sampel secara acak sederhana atau *simple random sampling* yaitu dengan mengundi anggota populasi (*Lottery technique*) atau teknik undian sampai jumlah sampel terpenuhi yaitu sebanyak 65 sampel.

Analisis data bivariat menggunakan uji *T test* dan uji *chi square* serta uji analisis multivariat menggunakan *uji regresi logistik berganda*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

3. HASIL PENELITIAN

a. Analisa Univariat

1). Kontrasepsi Metode Operatif Wanita

Tabel 3.1
Distribusi frekuensi responden menurut variabel MOW di RSMP Tahun 2016

| Variabel MOW | Jumlah | Presentase |
|--------------|--------|------------|
| Ya | 49 | 75,4% |
| Tidak | 16 | 24,6% |

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa sebanyak 75,4% kontrasepsi MOW.

2). Umur Responden

Tabel.3.2
Distribusi frekuensi responden menurut variabel

umur di RSMP Tahun 2016

| Umur | Jumlah | presentase |
|-------|--------|------------|
| 23-29 | 11 | 16,8% |
| 30-34 | 19 | 29,3% |
| 35-39 | 28 | 43,2% |
| 42-48 | 7 | 10,6% |
| Total | 65 | 100% |

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak umur 35-39 tahun (43,2%)

Tabel 3.3
Distribusi frekuensi responden menurut variabel umur di RSMP Tahun 2016

| No. | Variabel | \bar{x} | SD | Range | Min-Max | 95% CI | Skewness/SE |
|-----|----------------|-----------|-------|-------|---------|-------------|--------------------|
| 1 | Umur Responden | 34,57 | 5,253 | 25 | 23-48 | 33,27-35,87 | 0,080/0,297 = 0,26 |

Analisa tabel diatas memperlihatkan bahwa variabel Umur Responden berdistribusi normal hal ini, diperlihatkan pada nilai perbandingan antara Skewness dan Standar Error yang hasilnya kurang dari 2 sehingga nilai rata-rata yang digunakan adalah nilai Mean. Jadi, rata-rata Skor Umur Responden di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 yaitu 34,57 dengan Standar Deviasi 5,253; nilai Maksimum-Minimum yaitu 23-48, sehingga rata-rata skor Umur Responden dipercaya 95% adalah 33,27-35,87.

3). Jumlah anak responden

Tabel 3.4
Distribusi frekuensi responden menurut variabel jumlah anak di RSMP Tahun 2016

| Jumlah anak responden | Jumlah | Presentase (%) |
|-----------------------|--------|----------------|
| 2 | 19 | 29,2 % |
| 3 | 21 | 32,3% |
| 4 | 10 | 15,4% |
| 5 | 10 | 15,4% |
| 6 | 3 | 4,6% |

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KONTRASEPSI METODE OPERATIF WANITA (MOW) DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2016

| | | |
|--------------|----|------|
| 7 | 2 | 3,1% |
| Total | 65 | 100% |

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa variabel jumlah anak responden paling banyak mempunyai anak 3 (32,3%)

Tabel 3.5
Distribusi frekuensi responden menurut variabel jumlah anak di RSMP Tahun 2016

| No | Variabel | T | S | Ran | Min- | 95% | Skewness/S |
|----|-------------|------|-------|-----|------|-----------|--------------------|
| | | | D | ge | Max | CI | E |
| 1 | Jumlah Anak | 3,00 | 1,346 | 5 | 2-7 | 3,10-3,76 | 0,826/0,297 = 2,78 |

Dari analisa tabel diatas memperlihatkan bahwa variabel Jumlah Anak Responden berdistribusi tidak normal hal ini, diperlihatkan pada nilai perbandingan antara Skewness dan Standar Error yang hasilnya lebih dari 2 sehingga nilai rata-rata yang digunakan adalah nilai Median. Jadi, rata-rata Jumlah Anak Responden di RS. Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 yaitu 3,00 dengan Standar Deviasi 1,346; nilai Maksimum-Minimum yaitu 2-7, sehingga rata-rata skor Jumlah anak Responden dipercaya 95% adalah 3,10-3,76.

4). Pendidikan Responden

Tabel 3.6

Distribusi frekuensi responden menurut variabel jumlah anak di RSMP Tahun 2016

| Variabel | Jumlah | Presentase (%) |
|----------------------|--------|----------------|
| Pendidikan Responden | | |
| a. DI/DIII/S1 | 8 | 12,3% |
| b. SD/SMP/SMA | 57 | 87,7% |

Berdasarkan Tabel 3.6 menunjukkan bahwa variabel Pendidikan responden di RS. Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 yaitu yang paling banyak berpendidikan SD/SMP/SMA sebanyak 87,7%

5). Pekerjaan Responden

Tabel 3.7

Distribusi frekuensi responden menurut variabel pekerjaan di RSMP Tahun 2016

| Variabel | Jumlah | Presentase (%) |
|-----------------|--------|----------------|
| Jenis Pekerjaan | | |
| a. Swasta/PNS | 19 | 29,2% |
| b. IRT | 46 | 70,8% |

Berdasarkan Tabel 3.7 menunjukkan bahwa variabel jenis pekerjaan responden di RS. Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 yaitu yang paling banyak responden yang memiliki jenis pekerjaan IRT sebanyak 70,8%

6). Dukungan Suami responden

Tabel 3.8

Distribusi frekuensi responden menurut variabel Dukungan suami di RSMP Tahun 2016

| Variabel | Jumlah | Presentase (%) |
|----------------|--------|----------------|
| Dukungan Suami | | |
| a. Ya | 47 | 72,3% |
| b. Tidak | 18 | 27,7% |

Berdasarkan tabel 3.8 Distribusi variabel yang memiliki Dukungan Suami responden di RS. Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 yaitu yang paling banyak responden yang memiliki dukungan suami sebanyak 72,3%

7). Paparan Informasi Responden

Tabel 3.9

Distribusi frekuensi responden menurut variabel paparan informasi di RSMP Tahun 2016

| Variabel | Jumlah | Presentase (%) |
|-------------------|--------|----------------|
| Paparan Informasi | | |
| a. Ya | 47 | 72,3% |
| b. Tidak | 18 | 27,7% |

Berdasarkan Tabel 4.2.7 menunjukkan bahwa distribusi variabel yang memiliki Paparan Informasi responden yaitu yang paling banyak responden yang memiliki paparan informasi sebanyak 72,3%.

8). Pengetahuan responden

Tabel 3.10

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KONTRASEPSI METODE OPERATIF WANITA (MOW) DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2016

Distribusi frekuensi responden menurut variabel Pengetahuan responden di RSMP Tahun 2016

| Variabel | Jumlah | Presentase (%) |
|-------------|--------|----------------|
| Pengetahuan | | |
| a. Baik | 39 | 60,0% |
| b. Kurang | 26 | 40,0% |

Berdasarkan Tabel 3.10 menunjukkan bahwa distribusi variabel yang memiliki pengetahuan responden yaitu yang paling banyak responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 60,0%.

b. Analisa Bivariat

Tabel 3.11
Distribusi Variabel Umur Responden dan Jumlah Anak Menurut MOW Di RSMP Tahun 2016 (Uji t, n = 65).

| No. | Variabel | MOW | Mean | SD | SE | P | N |
|-----|----------------|-------|------|------|------|-------|----|
| | | | | | | Value | |
| 1 | Umur Responden | Ya | 35,7 | 4,94 | 0,70 | 0,001 | 49 |
| | | Tidak | 31,0 | 4,64 | 1,16 | | |
| 2 | Jumlah Anak | Ya | 3,73 | 1,36 | 0,19 | 0,001 | 49 |
| | | Tidak | 2,50 | 0,73 | 0,18 | | |

Rata-rata Umur Responden yang memiliki Kontrasepsi MOW adalah 35,7 dengan standar deviasi 4,94, sedangkan untuk Umur Responden yang tidak memiliki kontrasepsi MOW adalah 31,0 dengan standar deviasi 4,64. Hasil uji statistik didapatkan nilai p = 0,001, nilai tersebut < alpha (0,05); berarti pada alpha 5% terlihat ada pengaruh yang signifikan antara Umur Responden yang memiliki kontrasepsi MOW dengan yang Umur Responden yang tidak memiliki kontrasepsi MOW.

Rata-rata Jumlah Anak Responden yang memiliki Kontrasepsi MOW adalah 3,73 dengan standar deviasi 1,36. Sedangkan untuk Jumlah Anak Responden yang tidak memiliki kontrasepsi MOW adalah 2,50 dengan standar deviasi 0,73. Hasil uji statistik didapatkan nilai p = 0,001, nilai tersebut < alpha (0,05); berarti pada alpha 5% terlihat ada pengaruh yang signifikan antara Jumlah Anak Responden

yang memiliki kontrasepsi MOW dengan yang Jumlah anak responden yang tidak memiliki kontrasepsi MOW.

Tabel 3.12
Hubungan antara Variabel Pendidikan, Pekerjaan, Dukungan Suami, Paparan Informasi dan Pengetahuan dengan Kontrasepsi MOW di RSMP Tahun 2016 (Uji Chi-Square, n = 65).

| Variabel | MOW | | | | Total | | Pv | OR |
|-------------------|-----|-------|-------|------|-------|-------|--------|-------|
| | Ya | | Tidak | | n | % | | |
| | n | % | n | % | n | % | | |
| Pendidikan | | | | | | | | |
| a. Di/DIII/S1 | 5 | 62, | 3 | 37, | 8 | 100,0 | 0,395 | 0,492 |
| b. SD/SMP/SMA | 44 | 57,7, | 13 | 22,8 | 57 | 100,0 | | |
| Pekerjaan | | | | | | | | |
| a. Swasta/PNS | 15 | 78, | 4 | 21, | 19 | 100,0 | 0,761 | 1,324 |
| b. IRT | 34 | 97,3, | 12 | 26,1 | 46 | 100,0 | | |
| Dukungan Suami | | | | | | | | |
| a. Ya | 45 | 95, | 2 | 4,3 | 47 | 100,0 | 0,0005 | 78,75 |
| b. Tidak | 4 | 72,2, | 14 | 77,8 | 18 | 100,0 | | |
| Paparan Informasi | | | | | | | | |
| a. Ya | 40 | 85, | 7 | 14, | 47 | 100,0 | 0,008 | 5,714 |
| b. Tidak | 9 | 19, | 9 | 50, | 18 | 100,0 | | |
| Pengetahuan | | | | | | | | |
| a. Baik | 34 | 87, | 5 | 12, | 39 | 100,0 | 0,016 | 4,987 |
| b. Kurang | 15 | 25,7, | 11 | 42,3 | 26 | 100,0 | | |

Dari tabel 3.12 diatas menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami (p.value=0,0005), paparan informasi (p=value 0,008), dan pengetahuan (p.value=0,016)

c. Analisa Multivariat

Tabel 3.13
Hasil analisis faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW) di RSMP Tahun 2016

| NO | Variabel | P.Value |
|----|-------------------|---------|
| 1 | Umur | 0,001* |
| 2 | Pendidikan | 0,395 |
| 3 | Jenis Pekerjaan | 0,761 |
| 4 | Jumlah anak | 0,001* |
| 5 | Dukungan suami | 0,0005* |
| 6 | Paparan informasi | 0,008* |
| 7 | Pengetahuan | 0,016* |

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KONTRASEPSI METODE OPERATIF WANITA (MOW) DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2016

Keterangan : * Signifikant

Seleksi Bivariat yang Masuk Analisa Multivariat Logistik Ganda

| No. | Variabel | Pv | OR | B |
|-----|-------------------|-------|--------|--------|
| 1. | Umur | 0,246 | 0,820 | -0,199 |
| 2. | Pendidikan | 0,999 | 3E+007 | 17,30 |
| 3. | Jenis Pekerjaan | 0,665 | 0,511 | -0,672 |
| 4. | Jumlah Anak | 0,588 | 0,703 | -0,353 |
| 5. | Dukungan Suami | 0,998 | 6E+016 | 38,62 |
| 6. | Paparan Informasi | 0,998 | 0,000 | -35,35 |
| 7. | Pengetahuan | 0,161 | 5,655 | 1,733 |

Tabel diatas memperlihatkan bahwa, setelah dikontrol ada tidak ada variabel independen yang bermakna/signifikan, karena nilai Pvalue-nya lebih besar dari alpha yaitu 0,05. Hasil analisa multivariat memperlihatkan bahwa variabel Umur, Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Jumlah anak, Dukungan Suami, paparan Informasi dan Pengetahuan tidak ada satupun yang bermakna terhadap Kontrasepsi MOW. Sehingga permodelan multivariat tidak bisa dilanjutkan. Tetapi dilihat dari hasil OR pada variabel pengetahuan dengan OR= 5,655 ada kecenderungan untuk lebih dominan dibandingkan dengan variabel lainnya.

4. PEMBAHASAN

a. Hubungan Umur dengan MOW

Rata-rata umur responden yang memilih kontrasepsi MOW adalah 35-39 tahun, sedangkan untuk umur yang tidak memilih kontrasepsi MOW yaitu 31 tahun. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,001$, nilai tersebut $< \alpha (0,05)$; berarti pada alpha 5% terlihat ada pengaruh yang signifikan antara Umur Responden yang memiliki kontrasepsi MOW dengan yang Umur Responden yang tidak memiliki kontrasepsi MOW.

Hasil penelitian Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh herlinawati (2012) "Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemakaian

kontrasepsi tubektomi pada wanita di RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2012" dengan hasil ada sebanyak 16 akseptor (50%) yang berumur 25-35 tahun memilih tubektomi sebagai alat kontrasepsi, sedangkan 3 akseptor (9,4%) memilih alat kontrasepsi lain, Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,036 (<0,005)$ artinya ada hubungan umur dengan metode kontrasepsi mantap (tubektomi).¹²

Berdasarkan hasil penelitian ibu yang menggunakan metode kontrasepsi, mayoritas menggunakan kontrasepsi mantap (tubektomi) berumur 35-39 tahun dimana pada saat penelitian dilakukan ibu mengatakan tidak ingin memiliki anak lagi dan usia mereka sudah cukup untuk tidak ingin melahirkan lagi, mayoritas yang tidak menggunakan kontrasepsi mantap (tubektomi) berumur 31 tahun dimana pada saat penelitian dilakukan ibu mengatakan bahwa mereka masih ingin menambah anak lagi dan masih terlalu muda. Umur diatas 35 tahun dianjurkan untuk mengakhiri kesuburan sebab ibu yang berusia ini akan mengakibatkan resiko pada ibu seperti perdarahan, pre eklamsia, dan cacat pada janin.

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan antara umur dengan pemilihan kontrasepsi Metode operatif wanita hal ini dikarenakan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam pemakaian kontrasepsi, wanita yang berumur muda mempunyai peluang lebih kecil untuk memilih kontrasepsi mantap (MOW) dibandingkan dengan wanita yang berumur tua. Hal ini diasumsikan karena pada umur > 26 tahun karena fungsi dari alat reproduksi sudah menurun sehingga bila hamil pada saat proses persalinan kemungkinan persalinan lama dan perdarahan selain itu, hal yang paling dikhawatirkan ialah kualitas sel telur yang dihasilkan juga tidak baik.

b. Hubungan Jumlah anak dengan MOW

Rata-rata jumlah anak responden yang memilih Kontrasepsi MOW adalah wanita yang mempunyai 3 orang anak, sedangkan responden yang tidak memilih kontrasepsi MOW adalah wanita yang mempunyai 2 orang anak. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,001$, nilai tersebut $< \alpha (0,05)$; berarti pada alpha 5% terlihat ada pengaruh yang signifikan antara Jumlah Anak Responden yang memiliki kontrasepsi MOW dengan yang Jumlah anak responden yang tidak memiliki kontrasepsi

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KONTRASEPSI METODE OPERATIF WANITA (MOW) DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2016

MOW. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Iswati,dkk (2011) “ faktor-faktor yang mempengaruhi minat wanita usia subur memilih metode kontrasepsi Metode operatif Wanita (MOW) di desa butuh” dengan hasil 3 akseptor dengan paritas ≤ 2 yang memilih kontrasepsi MOW dan 8 akseptor dengan paritas > 2 yang memilih kontrasepsi MOW sebagai alat kontrasepsi secara statistik terbukti ada hubungan yang bermakna dari paritas ibu dengan pemakaian tubektomi ($p=0,010$).¹³

Berdasarkan hasil penelitian ibu yang menggunakan kontrasepsi mantap (tubektomi) diantaranya ibu dengan paritas diatas tiga dimana pada saat penelitian dilakukan ibu mengatakan tidak ingin memiliki anak lagi dan mayoritas yang tidak melakukan kontrasepsi mantap (tubektomi) dengan paritas 2 dimana pada saat penelitian dilakukan ibu mengatakan ingin menambah anak lagi, oleh karena makin tinggi paritas seseorang maka semakin tinggi niatnya untuk menggunakan kontrasepsi mantap (tubektomi).

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi metode operatif wanita (MOW) Hal ini dapat terjadi karena tercukupinya jumlah anak dalam suatu keluarga yang mereka anggap cukup, sehinggalan minat WUS dalam memilih kontrasepsi akan lebih mempertimbangkan lagi efektifitas dari kontrasepsi tersebut agar dapat memperkecil resiko terjadinya kehamilan. Dengan mempertimbangkan keefektifan kontrasepsi tersebut maka dimungkin WUS akan memilih kontrasepsi mantap (Kontap).

C. Hubungan dukungan suami dengan MOW

Hasil penelitian ini menunjukkan Dari hasil analisa statistik hubungan antara Dukungan Suami Responden dengan Kontrasepsi MOW di RS. Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 diperoleh, bahwa ada sebanyak 2 responden (4,3%) yang memiliki dukungan suami dengan tidak memakai kontrasepsi MOW, sedangkan diantara responden yang tidak memiliki dukungan suami dengan tidak memakai kontrasepsi MOW sebanyak 14 responden (77,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P -nya adalah 0,0005; bahwa ada pengaruh Dukungan Suami responden dengan memakai kontrasepsi MOW di RS. Muhammadiyah Palembang Tahun 2016. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 78,75; artinya responden yang tidak memiliki

Dukungan Suami mempunyai peluang 78,75 kali untuk tidak memakai kontrasepsi MOW dibandingkan responden yang memiliki Dukungan Suami.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Hasanah (2015) “ Hubungan dukungan suami dan pemilihan alat kontrasepsi MOW diwilayah Kerja Puskesmas Gunung Pati kota Semarang “ dengan hasil penelitian 15 responden yang mendapat dukungan baik dari suami dan 8 orang respoden yang kurang mendapatkan dukungan suami dalam memilih kontrasepsi MOW, dari hasil uji statistik terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi MOW di wilayah kerja Puskesmas gunung pati semarang dengan nilai ($p=0,000$).¹⁴

Menurut Nurcahya (2007) dalam Hasanah (2015) Dukungan yang dapat diberikan suami antara lain memilih kontrasepsi yang cocok, membantu mencari pertolongan apabila terjadi efek samping atau komplikasi, mencari alternatif lain jika kontrasepsi tersebut tidak sesuai.¹⁴

Responden yang mendapat dukungan suami memilih kontrasepsi jangka panjang dan yang tidak mendapat dukungan suami juga tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Hal ini dikarenakan sokongan, penunjang dan bantuan yang diberikan oleh seorang suami sebagai pasangan hidup sekaligus orang yang pertama dan utama yang akan mempengaruhi akseptor dalam menentukan pilihan yaitu memilih kontrasepsi yang digunakan, sejalan dengan pendapat Dagun (2005) dalam nurcahyanti (2013) suami adalah seorang yang pertama dan utama dalam memberi dorongan dan perhatian seorang suami terhadap istri yang akan memilih KB.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi metode operatif wanita (MOW) Hal ini dapat terjadi karena suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah, akan tetapi sebagai memberi motivasi atau dukungan dalam berbagai kebijakan yang akan diputuskan termasuk merencanakan keluarga. Dukungan suami adalah suatu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KONTRASEPSI METODE OPERATIF WANITA (MOW) DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2016

bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya.

D. Hubungan Paparan informasi dengan MOW

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisa statistik hubungan antara paparan informasi Responden dengan Kontrasepsi MOW di RS. Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 diperoleh, bahwa ada sebanyak 7 responden (14,9%) yang memiliki paparan informasi dengan tidak memakai kontrasepsi MOW, sedangkan diantara responden yang tidak memiliki paparan informasi dengan tidak memakai kontrasepsi MOW sebanyak 9 responden (50,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 0,008; bahwa ada pengaruh paparan informasi responden dengan memakai kontrasepsi MOW di RS. Muhammadiyah Palembang Tahun 2016. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 5,714; artinya responden yang tidak memiliki paparan informasi mempunyai peluang 5,714 kali untuk tidak memakai kontrasepsi MOW dibandingkan responden yang memiliki paparan informasi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian BKKBN (2009) " Faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi dengan pemilihan kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan nilai *p* value 0,001 (*p*<0,05).

Distribusi jawaban kuesioner diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi dari berbagai media seperti media elektronik, media cetak serta mendapatkan informasi dari petugas kesehatan, dan dari teman dan keluarga. hal ini menunjukkan bahwa akses sumber informasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan pemakaian terhadap pemilihan kontrasepsi MOW.

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan antara keterpaparan informasi dengan pemilihan kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW) dikarenakan Hal ini merupakan suatu bukti bahwa jika pengetahuan wanita terhadap program KB baik, maka wawasan untuk memilih kontrasepsi MOW lebih berpeluang, jelas terlihat bahwa semakin banyak wanita terpapar informasi tentang alat dan tempat mendapatkan kontrasepsi tentunya bisa memilih kontrasepsi sesuai kebutuhan.

Melalui program advokasi dan program promosi untuk mendorong seseorang untuk memilih kontrasepsi jangka panjang. Pemberian informasi melalui kegiatan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi oleh petugas baik melalui pasangan dianggap tepat dalam peningkatan pemakaian kontrasepsi.

E. Hubungan Pengetahuan dengan MOW

Hasil analisa statistik hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi MOW di RS. Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 diperoleh, bahwa ada sebanyak 39 responden (60,0%) yang memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 26 responden (40,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *P*-nya adalah 0,016, bahwa ada pengaruh pengetahuan responden dengan memakai kontrasepsi MOW di RS. Muhammadiyah Palembang Tahun 2016. Dan dari hasil uji statistik multivariat pada variabel pengetahuan dengan OR= 5,655 ada kecenderungan untuk lebih dominan dibandingkan dengan variabel lainnya.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Sitompul (2015) " Pengaruh pengetahuan, persepsi dan sikap PUS terhadap penggunaan kontrasepsi Tubektomi di wilayah kerja Puskesmas Bandar Khalifah di Kabupaten Deli serdang" dengan hasil penelitian tentang variabel tertinggi berada pada pengetahuan baik yaitu sebesar 81,5% sedangkan yang tidak menggunakan kontrasepsi tubektomi dengan presentasi tertinggi dengan pengetahuan buruk sebesar 80,0 %. uji statistik menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi tubektomi. ¹³

Tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi MOW, keamanan dan cara pemakaian termasuk pengetahuan tentang kemungkinan efek samping dan komplikasinya. Pengetahuan responden ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pendidikan responden yang tinggi, umur responden yang cukup, berdasarkan pengalaman responden sendiri dan melalui jalan pikiran responden yang selalu berpikir kritis serta adanya motivasi untuk mendapatkan sumber informasi yang baru. Hal ini sesuai dengan nursalam (2008) bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih berfikir dan logis.

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung dan penelitian terkait peneliti

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KONTRASEPSI METODE OPERATIF WANITA (MOW) DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2016

berpendapat bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi metode operatif wanita (MOW), Mengacu pada hasil uji tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan pemakaian kontrasepsi artinya semakin rendah pengetahuan responden maka pemakaian kontrasepsi tubektomi juga rendah. Demikian juga sebaliknya jika pengetahuan responden tinggi maka pemakaian kontrasepsi tubektomi juga meningkat. Pengetahuan akseptor KB yang baik tentang hakekat program KB akan mempengaruhi mereka dalam memilih metode / alat kontrasepsi yang akan digunakan termasuk keleluasaan atau kebebasan pilihan, kecocokan, pilihan efektif tidaknya, kenyamanan dan keamanan juga dalam memilih tempat pelayanan yang lebih sesuai dan lengkap karena wawasan sudah lebih baik, sehingga demikian kesadaran mereka tinggi untuk terus memanfaatkan layanan.

5. Kesimpulan

- a. Distribusi frekuensi pemakaian alat kontrasepsi Metode operatif wanita di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang sebanyak 49 akseptor (75,4%) dan bukan akseptor MOW sebanyak 16 akseptor (24,6%)
- b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur yaitu rata-rata umur responden 35-39 tahun (42,3%), berdasarkan jumlah anak rata-rata responden mempunyai jumlah anak 3 (21%), berdasarkan pendidikan yaitu rata-rata berpendidikan SD/SMP/SMA (87,7%), berdasarkan jenis Pekerjaan rata-rata responden IRT (70,8%), berdasarkan dukungan suami rata-rata responden mendapatkan dukungan suami (72,3%), berdasarkan paparan informasi rata-rata responden terpapar informasi (72,3%), berdasarkan pengetahuan responden rata-rata mempunyai pengetahuan yang baik (60,0%).
- c. Ada hubungan umur dengan pemilihan kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 yaitu dengan p value = 0,001 < 0,05
- d. Ada hubungan paritas/ jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 yaitu dengan P Value = 0,001 < 0,05
- e. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW) di Rumah Sakit

Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 dengan P Value = 0,395 > 0,05

- f. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemilihan kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 dengan P Value = 0,761 > 0,05
 - g. Ada hubungan Dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 yaitu dengan P Value = 0,0005 < 0,05
 - h. Ada hubungan paparan informasi dengan pemilihan kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 yaitu dengan P Value = 0,008 < 0,05
 - i. Ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 yaitu dengan P Value = 0,016 < 0,05
- Dalam penelitian ini tidak ada faktor yang paling dominan tetapi ada beberapa faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi Metode Operatif Wanita

6. Saran

a. Bagi Pemerintah

Diharapkan mampu menentukan kebijakan terkait pemilihan alat kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW) seperti dengan peningkatan akses dan kualitas pelayanan KB, Peningkatan kemitraan dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya suami tentang kontrasepsi MOW.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hendaknya Bidan/ tenaga kesehatan mampu meningkatkan cakupan Metode Operatif Wanita (MOW) dengan cara memberikan KIE (Komunikasi, Edukasi, dan informasi) lebih spesifik yaitu mengarah kedalam penggunaan kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW).

c. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi diharapkan menambah acuan referensi keustakaan mengenai kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW) untuk menambah wawasan mahasiswa.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti diharapkan dapat termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain dan dengan menggunakan metode

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KONTRASEPSI METODE
OPERATIF WANITA (MOW) DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN
2016**

wawancara mendalam terhadap pemilihan kontrasepsi metode operatif wanita (MOW).

DAFTAR PUSTAKA

1. Setyaningrum & Aziz. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : CV. Trans Info Media
2. Prawirohardjo, S. (2007). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : YBP- SP
3. Survey Demografi Kesehatan Indonesia. (2007). *Laporan pendahuluan*. Jakarta : BPS
4. Dinkes Kota Palembang, (2014). *Profil Kesehatan Kota Palembang* Palembang : Dinkes
5. Kementerian Kesehatan. (2011). *Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
6. BKKBN, (2009). *Faktor Yang Mempengaruhi pemakaian kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jakarta : BKKBN
7. Hartanto, Hanafi. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
8. Kusumaningrum. (2009). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi pada PUS* . Semarang : Universitas Diponegoro.
9. Nuryati& Fitria, (2014). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB Baru di Kabupaten Bogor*. *Politekes Kemenkes*. Vol 5 No 5 : Bandung
10. Medical Record Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. 2015. *Data Akseptor Kontrasepsi Metode Operatif Wanita ((MOW)* . Palembang : RSMP
11. Lapau, Buchari. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
12. Asih L, Oesman H, (2009). *Analisis Lanjut SDKI 2007. Faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi jangka panjang (MKJP)*. Jakarta : BKKBN
13. Sitompul, Heni Sagrida. (2015). *Pengaruh pengetahuan, persepsi dan sikap PUS terhadap penggunaan tubektomi di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang*. *Stikes Darmais*. Vol 1 No 1 November 2015. Sumatera Utara.
14. Hasanah, Laila. (2015). *Hubungan dukungan suami dan pemilihan alat kontrasepsi MOW di wilayah kerja Puskesmas Gunungpati Kota Semarang*. Ungaran : Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo
15. Nurcahyanti Idam. (2013) *“Hubungan dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi jangka panjang pada ibu akseptor KB berusia lebih dai 35 tahun di Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”* STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.